

Edisi Juni 2026

Q&A

Dzulhijjah 1447 - Muharram 1448



1% Better Everyday

HIJRAH

Scan QR Code ini
untuk berdonasi



Majalah Donatur
Lembaga Manajemen Infaq

Muharram Waktu Terbaik Membahagiakan Anak Yatim

Di luar sana, banyak anak yatim yang bermimpi besar, namun terbatas keadaan. Di Muharram ini menjadi kesempatan kita untuk menemani perjuangan mereka.

Karena setiap anak berhak punya masa depan yang layak

Dengan sedekah

Rp250.000

Kamu ikut membantu kebutuhan pendidikan dan keberlangsungan belajar mereka

Bantu mereka melalui

BSI 708 2604 191
BIANK SYARIAH INDONESIA an. Lembaga Manajemen Infaq



Hotline 0822 3000 0909



LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
SK Menteri Agama Republik Indonesia: No. 672 Tahun 2021
SK Badan Wakaf Indonesia: 3.3.00231 Tahun 2019

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya - Jawa Timur
Telepon : (031) 505 3883
Hotline : 0822 3000 0909

Dewan Pengawas Syariah

Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.
Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.
Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Dewan Pembina

Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.
Agung Cahyadi, M.A.
Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

Dewan Pengawas

Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.
Chandra Hadi, S.E.
Suryandaru

Jajaran Pengurus

Ketua Umum
Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.
Ketua
Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.
Sekretaris Umum
Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.
Sekretaris
Anang Kunaefi, Ph.D.
Bendahara
Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

Jajaran Direksi

President Director
Agung Wicaksono, S.T.
Program Director
Yanuari Dwi Prianto, S.T.
Operations and Development Director
Johantara Hafiyah Harish Fauzi, S.Psi.
Marketing and Partnership Director
Ozi Riyanto, S.T.
Waqf Director
Andri Afianto, S.E.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Agung Wicaksono
Pemimpin Redaksi: Endra Setyawan
Editor: Novida Airinda
Jurnalis: Wina, Annisa
Penata Letak: Ismi Rosalina
Desainer Grafis: Doris Fermannah
Fotografer: Budi Prasetyo
Kontributor: Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah & Yogyakarta), Khoiril (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan), M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)
Distribusi: Munandir, Ali Tofan

KANTOR PERWAKILAN LMI

Jawa Timur: Jl. Baratajaya XXII No. 20, Surabaya • Jakarta, Jawa Barat & Banten: Jl. Pondok Kopi 2A, Blok A2/5, RT 02, RW 09, Pondok Kopi, Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta Telp. 0823 3770 6554 • Sumatera Selatan: Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kel. Siring Agung, Kec. Ilir Barat 1 - Palembang Telp 0811 7808 018 • Kepulauan Riau: Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Belian, Batam Centre Kota Batam - Kepulauan Riau Telp 0853 5528 2429 • Kalimantan Selatan: Jl. Flamboyan 3 No. 85 Kel. Sungai Miai Kec. Banjarmasin Utara - Kota Banjarmasin Telp 0822 5700 5752 • Jawa Tengah & DIY: Jl. BLPP No 9, Wonocatur, Banguntapan, Bantul, DIY Telp 0858 5050 7879 • Bali & Nusa Tenggara: Jl. Tukad Malangit No. 36 Denpasar Telp 0821 3149 2241 • Sulawesi Selatan & Maluku Utara: Jl. A.P Pettarani III Lr. 3 No. 04, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar - Sulawesi Selatan Telp 0853 5226 2550 • Gorontalo: Jl. Marten Rahman, Kelurahan Hutuo, Kec. Limboto Kab. Gorontalo - Gorontalo Telp 0853 9400 060 • Kalimantan Barat: Komplek Sepakat Griya Blok B No.10 Jl. Dr. Wahidin S Gg Sepakat 2, Pontianak - Kalimantan Barat. Telp.0815-2890-5834

Imizakat

Imizakat

Lembaga Manajemen Infaq

info@lmizakat.id

Dari yang Kecil Aja Dulu

Kita semua pernah punya keinginan untuk menjadi lebih baik. Ingin lebih dekat kepada Allah, lebih tenang menjalani hidup, lebih sabar menghadapi keadaan, atau lebih peduli pada orang-orang di sekitar. Namun dalam kenyataannya, menjaga niat itu tidak selalu mudah. Ada rasa lelah, kecewa, bahkan kadang merasa gagal sebelum benar-benar memulai.

Mungkin karena kita sering berpikir bahwa perubahan harus dimulai dari sesuatu yang besar. Harus langsung total, terlihat berbeda, atau memiliki target yang tinggi. Padahal, menjadi lebih baik atau "hijrah", istilah yang kini begitu akrab kita dengar, tidak selalu dimulai dari langkah yang berat. Terkadang, perubahan justru tumbuh dari hal-hal kecil yang tampak sederhana, bahkan sering dianggap sepele.

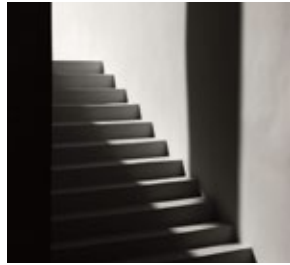
Melalui tema utama edisi kali ini, kami ingin mengajak pembaca memandangi makna hijrah dengan cara yang lebih ringan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tidak perlu menunggu sempurna untuk mulai melangkah. Sebab kebaikan kecil yang dilakukan dengan konsisten, perlahan mampu membawa perubahan yang besar.

Pada akhirnya, hijrah bukan tentang menjadi lebih baik dari orang lain. Hijrah adalah tentang menjadi lebih baik dari diri kita yang kemarin.

Selamat membaca.

TEMA UTAMA:

Hijrah 4



MOTIVASI:

WORTHLESS? NO! 14



KABAR LMI:

LMI Bantu Ringankan Perjuangan Bayi Suspect Leukemia di Situbondo 26



MITRA BERBAGI:

Ukir Kembali Senyum Para Lansia Lewat Agenda Bertajuk "One Day with Opa Oma" 30



EDUKASI ZISWAF:

Jejak Peradaban yang Tak Berhenti Mengalir 8



PARENTING:

Menyeimbangkan Pendidikan Anak, Keluarga dan Karir 16



KABAR LMI:

Kisah Yuli Bertahan Demi Ekonomi Keluarga 27



MITRA BERBAGI:

Kolaborasi LMI, PT Petrogas Jatim Utama Cendana, Muslim Business Community 33



DIREKSI MENYAPA:

Menjadi Cahaya di Tengah Kesulitan 3

INSPIRASI:

Perjalanan Mak Youke 10

INSPIRASI:

Lulusan Terbaik yang Tumbuh dari Ketekunan dan Harapan 11

INSPIRASI:

Krisis Energi Adalah Tanggung Jawab Bersama 12

KONSULTASI SYARIAH:

Menyikapi Peran Ayah bagi Anak yang "Yatim Pasif" 18

HALAL LIFESTYLE:

Tugas Ayah bukan sekedar pencari nafkah 19

KABAR LMI:

Qurban Menguatkan Pengungsi Palestina 20

KABAR LMI:

LMI Bersama FOZ Kirim 24 Kontainer Bantuan 28

KABAR LMI:

Roni Diki Tak Patah oleh Keadaan 29

MITRA BERBAGI:

Halalbihalal Akbar LMI, YASA, AKSI, dan QUPRO 34

KABAR LMI:

Beasiswa GENS1 LMI 36

BELAJAR DARI AL-QUR'AN:

Berkata Baik itu Lebih Indah 38

Menjadi Cahaya di Tengah Kesulitan

Oleh: **Ozi Riyanto**
Marketing and Partnership Director LMI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih, naiknya harga kebutuhan pokok, serta semakin beratnya perjuangan banyak keluarga untuk bertahan hidup, kita kembali diingatkan bahwa harapan sering kali hadir melalui tangan-tangan yang mau berbagi.

Di sekitar kita, ada orang tua yang kesulitan membiayai pendidikan anaknya, pedagang kecil dengan penghasilan yang tidak menentu, hingga keluarga yang tetap berusaha tersenyum di tengah keterbatasan. Dalam situasi seperti ini, kepedulian menjadi sangat berarti.

Sering kali kita merasa harus menunggu mampu untuk membantu. Padahal bantuan sederhana; makanan, dukungan pendidikan, modal usaha kecil, bahkan perhatian, dapat menjadi penyemangat bagi orang lain untuk terus bertahan.

Filantropi bukan hanya soal nominal besar, tetapi tentang keberanian untuk peduli dan hadir bagi sesama. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 261 bahwa setiap kebaikan yang diberikan di jalan Allah akan dilipatgandakan manfaatnya. Kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas tidak pernah berhenti pada satu titik, tetapi terus tumbuh dan memberi dampak.

Di LMI, kami percaya bahwa zakat, infak, dan sedekah bukan sekadar

bantuan sesaat. Amanah yang dititipkan masyarakat terus diupayakan agar mampu menghadirkan dampak jangka panjang dan membantu masyarakat bangkit menuju kemandirian.

Kami menyaksikan sendiri bagaimana program pemberdayaan mengubah kehidupan penerima manfaat. Dari yang dahulu menerima bantuan, kini sebagian sudah mampu menjalankan usaha dan ikut membantu orang lain. Inilah indahnya kebaikan: memulihkan harapan dan menumbuhkan semangat untuk saling menguatkan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh donatur, mitra, relawan, dan masyarakat yang terus membersamai langkah LMI. Mari terus menjaga semangat berbagi. Karena boleh jadi, di tengah sulitnya kehidupan hari ini, Allah menghadirkan kita sebagai jalan pertolongan bagi sesama.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.





HIJRAH

1% Better Everyday

Start from Atomic Habit

Problem #1: Winners and losers have the same goals.

— James Clear, Atomic Habits

Kalimat ini terdengar sederhana, tetapi sangat relevan dengan kehidupan banyak orang hari ini. Hampir semua orang memiliki impian untuk hidup lebih tenang, lebih bahagia, lebih bermanfaat, lebih peduli kepada sesama, dan mengakhiri hidup dengan husnul khotimah. Namun kenyataannya, tidak semua sampai pada tujuan tersebut. Sebagian orang berhasil bertumbuh, sementara sebagian lain tetap terjebak dalam kebiasaan lama.

Menetapkan tujuan tidak membuat seseorang otomatis sukses, karena hampir semua orang melakukannya. Perbedaannya bukan terletak pada tujuan, melainkan pada sistem dan kebiasaan kecil yang dijalankan setiap hari. Orang yang bertumbuh akan fokus membangun proses, sedangkan mereka yang hanya terpaku pada hasil akhir sering kali mudah kecewa dan menyerah di tengah jalan.

TAHUN BARU HIJRIYAH, MOMENTUM TEPAT BERHIJRAH

Muharram adalah pengingat tentang hijrah—keberanian berpindah dari kondisi yang kurang baik menuju kehidupan yang lebih bernilai. Berawal dari perjalanan hijrah Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah demi membangun lingkungan yang lebih baik, Tahun Baru Hijriyah menjadi momentum refleksi bagi umat Islam untuk memperbaiki diri dengan penuh kesungguhan.

Sayangnya, banyak orang memaknai hijrah sebagai perubahan besar yang harus terlihat drastis. Akibatnya, ketika perubahan itu terasa berat, semangat perlahan hilang, bahkan muncul rasa kewalahan untuk beradaptasi dan bertahan. Padahal, perubahan besar hampir selalu lahir dari kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten. Bangun sistemnya, lalu nikmati prosesnya.

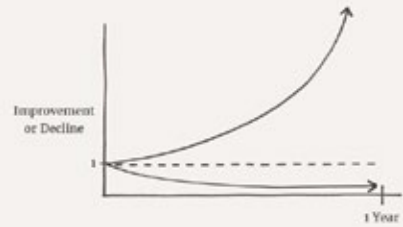
Poin penting yang menjadikan Tahun Baru Hijriyah sebagai momentum berhijrah:

- 1. Muhasabah Diri:** Gunakan momen pergantian tahun untuk mengevaluasi amal perbuatan selama satu tahun ke belakang.
- 2. Peningkatan Spiritual:** Berhijrah ke arah yang lebih baik dengan memperbanyak dan mengkonsistenkan amalan harian.
- 3. Transformasi Perilaku:** Meninggalkan kebiasaan buruk dan mulai menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4. Spirit Perubahan:** Mengambil inspirasi dari peristiwa hijrah Rasulullah yang merupakan langkah besar menuju perubahan, pembangunan peradaban, dan kemajuan Islam.
- 5. Optimisme Baru:** Memulai tahun baru dengan niat yang kuat untuk meningkatkan kualitas diri, etos kerja, dan interaksi sosial.



The Power of Tiny Gains

1% better every day $1.01^{365} = 37.78$
 1% worse every day $0.99^{365} = 0.03$



JamesClear.com

HIJRAH START FROM ATOMIC HABIT

1% Better Everyday

Ini adalah konsep “Atomic Habits” yang dikenalkan James Clear: menjadi lebih baik 1% setiap hari. Hijrah tidak harus langsung sempurna. Cukup dimulai dari langkah kecil, lalu dijaga konsistensinya.

Hijrah bisa dimulai dari hal kecil seperti bangun lima menit lebih awal untuk shalat Subuh tepat waktu, mengurangi satu kebiasaan buruk sedikit demi sedikit, menahan emosi saat marah, menyisihkan rezeki untuk membantu sesama, atau lebih sabar kepada orang tua. Hal-hal sederhana seperti ini terlihat sepele, tetapi justru menjadi fondasi perubahan besar dalam hidup seseorang.

Dalam kehidupan sosial, hijrah juga berarti menjadi lebih peduli terhadap sekitar. Di tengah tekanan ekonomi, kesulitan pendidikan, hingga persoalan kesehatan mental yang banyak dialami masyarakat hari ini, kepedulian sekecil apa pun menjadi sangat berarti. Memberi bantuan, mendukung usaha kecil, atau sekadar hadir mendengarkan kesulitan orang lain adalah bagian dari hijrah sosial yang nyata.

Ada empat pilar utama dalam membangun kebiasaan baik:

1. Make it Obvious — Buat Jadi Terlihat

Kebiasaan baik harus mudah diingat dan terlihat jelas. Misalnya, meletakkan Al-Qur’an di meja kerja agar lebih sering dibaca, menaruh sedekah harian di tempat yang mudah dijangkau, atau mengenakan tasbih digital di tangan agar ingat untuk dzikir setiap saat. Lingkungan yang mendukung akan membantu kita lebih mudah memulai hijrah.

2. Make it Attractive — Buat Jadi Menarik

Perubahan akan lebih mudah dilakukan jika terasa menyenangkan. Bergabung dengan lingkungan yang positif, komunitas berbagi, komunitas peduli lingkungan, komunitas kajian, atau teman-teman yang saling mengingatkan dalam kebaikan dapat membuat proses hijrah terasa lebih hangat dan bermakna.

3. Make it Easy — Buat Jadi Mudah

Mulailah dari hal kecil. Jangan langsung memaksa diri berubah drastis. Jika ingin rutin membaca Al-Qur’an, mulai satu halaman sehari. Jika ingin memperbaiki shalat malam, mulai dengan dua rakaat. Kebiasaan kecil lebih mudah dipertahankan dibanding target besar yang memberatkan.

4. Make it Satisfying — Buat Jadi Menyenangkan

Rayakan setiap kemajuan kecil. Bersyukur karena berhasil menjaga satu kebiasaan baik akan membuat hati lebih termotivasi untuk terus melangkah. Hijrah bukan tentang siapa yang paling cepat berubah, tetapi siapa yang mampu bertahan dalam prosesnya.

Namun, dalam proses berhijrah ada satu hal penting yang sering terlupakan: jangan sampai perubahan membuat kita merasa lebih baik dari orang lain. Ketika mulai rajin beribadah atau memperbaiki diri, terkadang muncul rasa puas berlebihan, merasa sudah cukup baik, bahkan menolak masukan dari sekitar. Padahal, kritik dan nasihat yang disampaikan dengan tulus bisa menjadi cermin untuk terus bertumbuh.

Dalam berhijrah, hati tetap perlu “filter”. Tidak semua omongan harus dimasukkan mentah-mentah, tetapi jangan juga langsung menutup diri dan bersikap denial. Ambil yang baik, buang yang tidak perlu. Lapang dada menerima evaluasi justru menjadi tanda bahwa seseorang masih mau belajar dan belum berhenti memperbaiki diri.

Hijrah adalah perjalanan panjang bagi pribadi agar dapat terus menjadi lebih baik sedikit demi sedikit. Bukan lebih dari dibandingkan dengan perjalanan orang lain, tetapi lebih dari diri kita yang kemarin. Perubahan yang besar tidak akan terjadi sekaligus dalam semalam atau setahun dua tahun, tetapi dibangun dari langkah kecil yang dilakukan setiap hari. Perlahan saja.

1% better. Everyday.

Wakaf

Jejak Peradaban yang Tak Pernah Berhenti Mengalir

Konsep wakaf lahir jauh sebelum dunia modern mengenal istilah `dana abadi`, `investasi sosial`, atau `pembangunan berkelanjutan`. Melalui wakaf, Islam lebih dahulu mengenalkan sistem yang memungkinkan sebuah harta terus hidup, berkembang, dan memberi manfaat lintas generasi. Prinsip wakaf dalam Islam sangat sederhana, namun memberi dampak luar biasa, yaitu menjaga pokok harta, lalu mengalirkan manfaatnya.

Praktik wakaf telah dimulai sejak masa Nabi Muhammad -shallallahu `alaihi wa sallam. Banyak sejarawan menyebut Masjid Quba` sebagai salah satu wakaf pertama dalam Islam. Setelah itu, berdirilah Masjid Nabawi yang menjadi tempat ibadah, pusat pendidikan, pemerintahan, dan pembinaan masyarakat. Pada era nubuwah, wakaf Umar bin Khattab menjadi kisah yang sangat inspiratif. Ketika memperoleh sebidang tanah di Khaibar, Umar datang kepada Nabi -shallallahu `alaihi wa sallam-meminta arahan tentang apa yang harus dilakukan dengan tanah terbaik miliknya itu. Nabi kemudian memberikan petunjuk yang menjadi pondasi konsep wakaf hingga hari ini:

“Jika engkau mau, tahan pokoknya dan sedekahkan hasilnya” (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Maka, Umar pun mewakafkan

tanah tersebut dengan syarat yang sangat jelas: tanah itu tidak boleh dijual, diwariskan, ataupun dihibahkan. Yang boleh dimanfaatkan hanyalah hasilnya. Dari sinilah lahir konsep besar wakaf: aset dijaga, manfaat dialirkan.

Seiring berkembangnya dunia Islam, wakaf tumbuh menjadi kekuatan sosial dan ekonomi yang luar biasa. Banyak orang kaya, pengusaha, ulama, hingga penguasa berlomba-lomba membangun wakaf. Mereka tidak hanya membangun masjid atau sekolah, tetapi juga menyiapkan sumber pendanaannya. Sebuah sekolah, misalnya, tidak berdiri sendirian. Ia biasanya didukung oleh pasar, kebun, pertokoan, atau lahan pertanian yang hasilnya digunakan untuk menggaji guru, menyediakan asrama pelajar, membeli kitab, hingga membiayai operasional pendidikan. Karena itu, wakaf sebenarnya adalah bentuk awal dari `ekosistem sosial produktif`. Wakaf bahkan dapat disebut sebagai `sektor ketiga`. Wakaf bukan milik negara, juga bukan bisnis pribadi untuk kepentingan pemilik modal. Wakaf dikelola untuk kepentingan masyarakat luas.

Ketika wilayah Islam semakin luas, pengelolaan wakaf pun berkembang semakin profesional. Pada masa Bani Umayyah mulai dibentuk lembaga khusus pengelola wakaf yang dikenal dengan `Diwan al-Ahbas`. Administrasi wakaf mulai dicatat, diarsipkan, dan diawasi. Perkembangan ini mencapai puncaknya pada masa Kesultanan Utsmaniyah. Arsip-arsip wakaf pada masa itu sangat rinci. Tercatat tanah, pasar, penginapan, sekolah, rumah sakit, bahkan jalur distribusi air yang seluruhnya dikelola melalui sistem wakaf. Jejak wakaf bahkan membentuk wajah kota-kota Islam. Di Bosnia dan Herzegovina,

misalnya, terdapat nama-nama wilayah seperti Kulen Vakuf dan Skender Vakuf, menunjukkan betapa wakaf pernah menjadi bagian penting dalam pembangunan masyarakat di Eropa.

Namun perjalanan wakaf tidak selalu berjalan mulus. Dalam berbagai fase sejarah, aset-aset wakaf juga mengalami tekanan, penyitaan, dan pelemahan. Ada penguasa yang mencoba mengambil alih tanah wakaf, ada yang memanipulasi administrasi, bahkan ada yang menjadikan aset wakaf sebagai milik negara. Pada masa modern, kolonialisme dan sentralisasi negara di berbagai negeri Muslim juga membuat banyak aset wakaf kehilangan peran strategisnya. Sebagian terbengkalai, sebagian lagi hilang karena lemahnya administrasi dan pengawasan.

Hari ini, dunia Islam mulai kembali melirik wakaf sebagai instrumen penting pembangunan. Wakaf tidak lagi dipahami hanya dalam bentuk tanah, gedung, makam atau bangunan masjid. Wakaf berkembang menjadi wakaf uang, wakaf produktif, wakaf investasi, bahkan wakaf digital. Kini wakaf mulai masuk ke sektor pendidikan, kesehatan, pemberdayaan UMKM, pertanian, energi, hingga pengembangan ekonomi umat. Yang menarik, dunia modern mulai menyadari bahwa wakaf bukan sekadar ajaran agama. Ia adalah model pembangunan sosial yang sangat relevan dengan kebutuhan zaman. Di tengah ketimpangan ekonomi dan krisis sosial global, wakaf menawarkan sesuatu yang unik: keberlanjutan, kebermanfaatn, dan kemandirian masyarakat.

Oleh:
Ustaz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA
Dosen Ekonomi Syariah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Perjalanan Mak Youke

Mengembangkan Usaha hingga Menjadi Pelatih Bidang Kuliner



Mak Youke

Penerima Manfaat Program Ekonomi

Yuke Indah Susilawati, yang akrab disapa Mak Youke, adalah pelaku UMKM kuliner yang tangguh. Perjalanan hidupnya sebagai seorang muallaf pun bukan hal mudah, terlebih harus menghadapi perpisahan dengan suaminya. Di tengah kondisi tersebut, ia tetap harus berjuang memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang masih bersekolah.

Sebagai single parent dengan empat anak, ia sempat meninggalkan profesinya sebagai chef demi fokus membesarkan keluarga. Namun, kecintaannya pada dunia kuliner membawanya kembali bangkit dan membangun usaha dari rumah sejak masa Covid-19, di tengah kondisi perekonomian yang sedang melemah.

Melalui "Pawon Dower by Mak Youke", ia mengembangkan usaha kuliner di rumahnya dengan produk makanan seperti tumpeng art, rendang, buras, coto Makassar, serta aneka jajanan seperti panada, risol, dan lumpia. Panada Tuna, kue khas Makassar, menjadi menu best seller yang banyak diminati pelanggan. Selain menjadi sumber penghasilan, usaha yang dia bangun di Jl. Krukah Lama, Surabaya ini juga menjadi pijakan awal perjalanan Mak Youke menuju peran yang lebih besar di dunia kuliner.

Perkembangan usahanya semakin terbantu setelah mengikuti pelatihan Smart UMKM Academy dari LMI selama tiga bulan. Dari pelatihan tersebut, ia belajar branding

dan digital marketing. Kemampuannya menggunakan Canva dan AI meningkat dan membuatnya lebih siap menghadapi perkembangan bisnis modern.

Seiring waktu, Mak Youke berkembang dari pelaku usaha menjadi pelatih kuliner. Berbekal pengalaman sebagai chef serta keahlian garnish dan carving, ia sering diundang sebagai pelatih, pembicara, hingga juri lomba masak. Undangan datang tidak hanya dari Surabaya, tetapi dari berbagai kota, seperti Gresik, Semarang, hingga ke Pulau Bali. Hal ini menunjukkan pengakuan atas kompetensi dan dedikasinya.

Kini, dalam sebulan Mak Youke bisa mengisi minimal tiga pelatihan. Perjalanannya menjadi pelatih melalui proses panjang dari berjualan, belajar, hingga berani tampil di depan publik. Ia membuktikan ketekunan dapat membuka jalan menjadi pelatih UMKM yang inspiratif, khususnya dalam pengembangan usaha kuliner dan pemberdayaan usaha kecil.

Anda juga dapat memesan produk usaha mustahik binaan LMI melalui **0822 3000 0909**



Beasiswa **genSI**

Lulusan Terbaik yang Tumbuh dari Ketekunan dan Harapan



Errine Vira Febiola

Awardee GenS1 LMI

Di balik keterbatasan, Errine Vira Febiola membuktikan bahwa harapan bisa tumbuh dari perjuangan. Lulusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Fatah Palembang ini meraih IPK sempurna 4.00 dan lulus dalam 3 tahun 6 bulan. Dia juga dinobatkan sebagai lulusan terbaik di tingkat program studi dan tingkat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Sebagai anak pertama dari empat bersaudara, Errine tumbuh di keluarga petani karet dengan penghasilan yang bergantung pada cuaca. Ketika hujan turun, penghasilan pun terhenti. Namun, keadaan itu tidak mematahkan langkahnya. Hal ini justru menguatkan tekadnya untuk mengubah masa depan melalui pendidikan.

Perjalanan kuliahnya tidak selalu mudah, tapi Errine tetap konsisten menjaga prestasi. Ia aktif berdiskusi, mengikuti kursus bahasa Arab, serta rutin bimbingan skripsi hingga tiga kali seminggu dengan dosen yang terus mendukungnya. Di saat yang sama, ia tetap aktif berorganisasi dan belajar membagi waktu dengan disiplin.

Usahnya berbuah manis. Errine menorehkan berbagai prestasi, seperti Wisudawati Terbaik Rumah Tahfidz Refah UIN Raden Fatah Palembang (2022), Wisudawati Terbaik 10 juz Tahfidz Tingkat UIN Raden Fatah Palembang (2022), Juara

3 Lomba Da'iyah Tingkat Nasional (2023), Juara 3 Lomba Nasyid Tingkat Nasional (2023), Penulis Terpilih Lomba Cipta Puisi Tingkat Nasional (2024), dan berbagai prestasi lainnya.

Perjalanan Errine semakin kuat ketika ia mengenal LMI di semester tujuh. Ketertarikannya pada program sosial dan mendorongnya mendaftar Beasiswa GenS1 LMI. Sejak menjadi awardee GenS1, ia mendapatkan banyak manfaat, seperti pendampingan skripsi hingga bantuan pendidikan. Dukungan sangat membantunya menyelesaikan studi dengan lebih fokus dan terarah.

Kini, setelah lulus, Errine menatap masa depan dengan harapan besar. Ia berencana melanjutkan studi S-2 atau mengikuti PPG dan menjadi guru. Ia juga berharap dapat membantu perekonomian keluarga dan pendidikan adik-adiknya. Baginya, perjuangan ini bukan hanya tentang dirinya, tetapi tentang bagaimana ia membawa harapan keluarga menuju kehidupan yang lebih baik.

"Terima kasih untuk dukungan selama ini dari LMI. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu donatur LMI dengan keberkahan usia, rezeki, dan kesehatan. Semoga semakin banyak anak-anak yang bisa terbantu seperti saya," harapnya.

Krisis Energi Adalah Tanggung Jawab Bersama

Oleh: **Ir. Hadi Ismoyo**

Pengamat Energi dan Praktisi Minyak & Gas Bumi
Direktur PT Petrogras Jatim Utama Cendana
Donatur LMI

Dunia kembali menghadapi ketidakpastian energi global. Konflik geopolitik, terganggunya jalur distribusi minyak, hingga kenaikan harga crude oil menjadi alarm bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Namun di tengah situasi itu, saya melihat Indonesia masih punya peluang bertahan selama semua pihak mau bergerak bersama.

Saya mengapresiasi kerja keras Pertamina dan seluruh pihak yang sampai hari ini masih mampu menjaga pasokan BBM tetap aman. Banyak orang menganggap energi selalu tersedia begitu saja, padahal di balik itu ada proses supply chain yang panjang, negosiasi yang rumit, hingga strategi pengamanan stok yang tidak sederhana.

Indonesia memang masih relatif aman dibanding beberapa negara lain. Tetapi kita tetap berada dalam posisi rentan karena saat ini Indonesia adalah negara pengimpor minyak. Produksi kita hanya sekitar 600 ribu barel per hari, sementara kebutuhan nasional mencapai 1,8 juta barel per hari.

Karena itu, saya memahami keputusan pemerintah untuk menahan harga BBM subsidi agar tidak naik. Daya beli masyarakat bawah masih lemah dan jangan sampai semakin terbebani. Namun untuk BBM non-subsidi, penyesuaian harga menurut saya tetap realistis. Masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lebih baik harus ikut bergotong royong menghadapi situasi ini.

Kita perlu membangun kesadaran bahwa krisis energi bukan hanya urusan pemerintah. Ini adalah tanggung jawab bersama. Pemerintah, BUMN, swasta, pelaku industri, hingga masyarakat harus memiliki sense of crisis yang sama.

Dalam kondisi global saat ini, pasokan minyak dunia memang terganggu. Namun sumber minyak dan gas kini sudah tersebar di banyak wilayah dunia. Artinya alternatif pasokan sebenarnya masih ada. Tantangannya adalah siapa yang paling cepat mengamankan kargo.

Karena itu, saya termasuk yang setuju jika pemerintah mempertimbangkan kebijakan darurat energi nasional. Bukan untuk menakut-nakuti masyarakat, tetapi agar negara memiliki ruang gerak lebih cepat dalam mengambil keputusan strategis tanpa terhambat birokrasi panjang.

Selain itu, kita juga harus lebih serius melakukan efisiensi energi. Program work

from home, penggunaan transportasi publik, kendaraan listrik, hingga konversi BBM ke gas adalah langkah nyata yang harus diperkuat.

Indonesia sebenarnya memiliki potensi gas yang sangat besar, terutama di kawasan timur Indonesia. Momentum krisis ini harus menjadi titik balik untuk mendesain ulang tata kelola energi nasional.

Menurut saya, negara ini membutuhkan semacam GBHN Energi sebagai panduan jangka panjang yang konsisten. Jangan sampai setiap pergantian pemerintahan selalu diikuti pergantian arah kebijakan energi.

Kalau kita serius membangun jaringan gas nasional, memperluas kendaraan listrik, dan mengembangkan energi terbarukan, ketergantungan impor BBM bisa ditekan secara perlahan.

Namun semua itu tidak akan berhasil tanpa persatuan. Masyarakat tidak bisa hanya menyalahkan pemerintah, dan pemerintah juga harus terbuka terhadap kritik. Penegakan aturan distribusi BBM subsidi misalnya, harus lebih tegas agar tepat sasaran.

Saya percaya Indonesia mampu melewati situasi ini. Tetapi syaratnya satu: semua pihak harus berhenti berjalan sendiri-sendiri.

Krisis energi bukan sekadar persoalan harga minyak dunia. Ini adalah momentum untuk membenahi cara kita memandang energi dan menjaga masa depan bangsa.

WORTHLESS? NO!

KAMU ADALAH HAMBA ALLAH

“Mengapa Allah memberi kita potensi bermaksiat?” tanya seorang pemuda ke gurunya. Di mana pemuda ini menanyakan perihal ayat, “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya” (QS. Asy Syam : 8)

Ia melanjutkan tanyanya, “kan Allah menginginkan kita ke surga, cukup diberi taqwa saja. Kok malah diberi potensi ke neraka? Gurunya pun mengajak berdialog muridnya, “Kamu tahu, manusia merupakan produk kedua dalam penciptaan makhluknya Allah?” si murid mengangguk. “Nah, di mana-mana prinsip produk kedua, kan, lebih baik dari produk pertama,” kulik si guru.

Lalu si gurupun menjelaskan argumentasi logisnya. “Begini, Makhluk pertama Allah itu kan dari kalangan makhluk ghaib; malaikat dan iblis. Lalu diciptakanlah manusia. Nah, golongan makhluk yang awal punya perbedaan Malakat hanya dengan potensi surganya saja (taat), sedangkan iblis dengan pontensi neraka saja (fujur). Maka, supaya

berbeda dan dengan harapan manusia ini memiliki kelebihan dari mereka berdua. Allah ciptakan manusia dengan adanya dua potensi bersamaan; potensi taqwa dan potensi fujuj.

Tapi ingatlah, Allah memberikan potensi fujuj bukan untuk diamankan, tapi di tahan. Semakin kita bisa menahan fujuj, maka ketaqwaan kita akan mengalahkan ketaqwaan malaikat, di mana malaikat diminta bersujud kepada manusia, sehingga kita ada pada top levelnya makhluk Allah. Namun, kontradiksinya. Jika kita lebih dominan melakukan maksiat, maka level kita bisa turun, bahkan nilai harga diri kita kalah dengan hewan ternak. Lalu guru ini pun melafalkan QS. Al A'raf (7) : 179.

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan banyak dari kalangan jin dan manusia untuk (masuk neraka) Jahanam (karena kesesatan mereka). Mereka memiliki hati yang tidak mereka pergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan memiliki mata yang tidak mereka pergunakan untuk melihat (ayat-ayat Allah), serta memiliki

telinga yang tidak mereka pergunakan untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.”

Ini menjelaskan tentang sudut pandang sehingga muncul kesadaran potensi, kemampuan, bahkan kekuatan diri yang ada pada tiap diri manusia. Karena tentunya yang Allah harapkan kita menjadi manusia yang distandardkan mampu menikmati sajian kehidupan ini. Tapi, ujian dari kata mampu bukan pada level kekuatan, potensi daya, adanya tenaga ataupun kapasitas diri, tapi ujiannya adalah kata mau/tidak. Itulah ujian kesadaran.

Nah, saat ini muncul penyakit feeling worthless; merasa diri tidak berharga, berprasangka buruk menjadi kacamata yang terus dipakai, putus asa menjadi bumbu hariannya dalam menikmati hari. Sungguh fenomena ini perlu menjadi atensi tiap diri. Bagaimana menyadarkan akan “ketidaksadaran” mereka yang merasakan feeling worthless pada dirinya.

Pertama. Dekati, lekati, dan taati Allah dengan pemahaman dan amalan. Sebagai muslim kita harus meyakini Allah adalah pemilik solusi dari segala problematika hidup. Maka, saat kita punya masalah kita harus datang pada seseorang yang berilmu. Pertolongan Allah bisa datang dari ruang kajian, malam sunyi saat tahajjud ditegakkan, kesendirian ketika lembar demi lembar alquran itu dibaca, atau pencerahan dari obrolan bersama orang shalih.

Kedua. Perluas pemahaman dan sudut pandang, karena apa yang kita rasa disebabkan oleh apa yang kita lihat. Coba pahami perbedaan besar antara makna worthless dengan Selfless. Rendah diri itu merasa tidak berguna, tidak memiliki manfaat, biasanya tersebut tidak memiliki

kepercayaan diri. Namun, selfless adalah merasa diri bukan apa-apa. Eits, tapi bukan merasa diri kita tidak berguna. Rendah hati adalah paradoks dari rendah diri. Di mana rendah hati lebih berbicara fungsi diri untuk kebaikan orang lain, nilai manfaat diri. Selfless diawali dengan ilmu, sedangkan worthless karena kurang, jauh, ataupun salah dalam memahami ilmu.

Ketiga. Perbanyak aktivitas. Mulai yang sederhana dalam keseharian pribadi. Konsisten bangun pagi lalu keluar dari rumah. Berjalan kaki selama 30 menit akan membantu tubuh kita lebih rileks karena menurunnya hormon kortisol yang bikin stres. Kebiasaan ini dapat membantu mengurasi rasa cemas, memperbaiki mood, karena berjalan kaki juga merangsang pelepasan hormon endorfin yang membuat hati terasa bahagia. Mulai dari sini, kita punya kesempatan agar bisa bertemu dengan banyak orang. Gunakan kesempatan ini untuk mulai kembali ada dalam circle-circle kebaikan.

Keempat. Berkomunikasilah, jika diperlukan berkonsultasi terkait hal spiritual ataupun kejiwaan kepada ahlinya. Allah menganugerahi manusia emosi, akal, dan keinginan. Dia ingin hamba-Nya terus belajar. Mari terus menemukan caranya agar hidup ini punya makna.

Saudaraku, sadarilah, feeling worthless itu hanya rasa, bukan fakta. Faktanya, Kita adalah hamba Allah, jika orang yang dekat dengan Allah; Sang Pemilik kekuasaan, Kehebatan, dan Kekayaan. Lantas mengapa kita tidak percaya diri. Yuk, bisa!

Selfless, Yes! Wortless, No!

Bitaufiqillah.

Oleh:

Ustaz Heru Kusumahadi, M.Pd.I.
Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)

Menyeimbangkan Pendidikan Anak, Keluarga dan Karir

Bayangkan Ayah Bunda memiliki karir mapan, penghasilan besar, keluarga harmonis, anak-anak tumbuh tanpa hambatan, rumah nyaman, kendaraan lengkap, dan hidup terasa baik-baik saja. Tentu itu menjadi impian banyak orang. Namun dalam kenyataannya, sering kali ada pilihan yang harus dikorbankan.

Karir yang tinggi biasanya menuntut waktu dan energi lebih besar. Di sisi lain, keluarga dan pendidikan anak juga membutuhkan kehadiran orang tua. Menanamkan nilai salat, mengaji, kasih sayang, kemandirian, hingga adab sehari-hari tidak cukup hanya dengan

materi. Semua itu membutuhkan waktu, pengulangan, dan kedekatan emosional.

Lalu mana yang harus diprioritaskan? Karir atau keluarga?

Jawabannya tentu berbeda pada setiap keluarga. Tidak ada kehidupan yang ideal seratus persen. Yang bisa kita lakukan adalah memahami kondisi keluarga, memitigasi masalah, lalu berusaha mengambil keputusan terbaik.

Pertama, pahami latar belakang diri dan pasangan. Pengalaman keluarga besar sering kali memberi gambaran penting

dalam mengambil keputusan. Ada orang yang kuat menjalani LDM (long distance marriage), ada pula yang justru hancur karena jarak. Pengalaman orang tua, saudara, atau keluarga besar dapat menjadi bahan pertimbangan realistis sebelum memutuskan mengejar karir tertentu atau memilih lebih dekat dengan keluarga. Setiap keluarga memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda.

Kedua, miliki timeline keluarga.

Banyak keluarga berjalan tanpa target yang jelas. Padahal timeline penting agar keluarga mampu bertahan menghadapi berbagai fase kehidupan. Misalnya, lima tahun pertama fokus membantu ekonomi keluarga besar, setelah itu mulai mandiri. Tiga tahun menjalani LDM, setelah itu harus menentukan tempat tinggal tetap. Timeline membantu keluarga mengevaluasi apakah keputusan yang diambil masih sehat untuk pasangan dan anak-anak.

Anak-anak juga memiliki fase perkembangan yang tidak bisa diulang. Saat kecil mereka mungkin hanya tantrum atau rewel ketika kurang perhatian. Namun saat remaja, bentuk protes bisa berubah menjadi perilaku yang lebih serius. Karena itu, orang tua perlu rutin mengevaluasi kondisi keluarga, bukan hanya sibuk mengejar target finansial.

Ketiga, bangun komunikasi. Semakin sering keluarga berkomunikasi, semakin jelas masalah dan jalan keluarnya. Sebaliknya, minim komunikasi membuat semuanya hanya menjadi prasangka. Ketika anak bermasalah, orang tua perlu berkomunikasi dengan pihak terdekat anak seperti guru, pengasuh, saudara, atau sahabatnya. Komunikasi yang baik membantu orang tua melihat masalah secara lebih jernih.

Dalam kondisi tertentu, mungkin karir memang harus tetap dijalani demi kebutuhan keluarga. Jika demikian, maka

dukungan lingkungan harus diperkuat. Kakek nenek, guru, atau keluarga terdekat bisa menjadi support system agar pendidikan anak tetap berjalan baik meski ayah atau bunda sedang sibuk bekerja.

Keempat, biasakan berdiskusi. Diskusi suami istri seharusnya menjadi ruang mencari solusi, bukan arena menentukan siapa yang salah dan siapa yang benar. Apalagi jika waktu bertemu sangat terbatas. Jangan sampai pertemuan singkat justru habis untuk perdebatan yang tidak penting. Fokuskan diskusi pada tujuan besar keluarga dan keputusan terbaik yang harus diambil bersama.

Terakhir, berhenti membandingkan keluarga kita dengan orang lain. Setiap keluarga memiliki ujian, kapasitas, dan jalan hidup yang berbeda. Apa yang terlihat baik di luar belum tentu tanpa masalah. Fokuslah menemukan kekuatan dalam keluarga sendiri dan memaksimalkannya.

Bisa jadi di satu keluarga, ayah lebih cocok mendampingi anak sementara ibu memiliki peluang karir lebih besar. Selama keputusan itu diambil dengan kesepakatan dan demi kebaikan bersama, maka tak perlu sibuk memikirkan komentar orang lain.

Pada akhirnya, tujuan utama keluarga bukan sekadar terlihat sukses, tetapi mampu tumbuh sehat, hangat, dan saling mendukung. Karir bisa dikejar, impian bisa diraih, tetapi keluarga tetap harus menjadi tempat pulang terbaik bagi setiap anggotanya.

Semoga Ayah Bunda dimudahkan dalam menjaga keseimbangan antara karir, keluarga, dan pendidikan anak-anak.

Oleh: **Sinta Yudisia**
Penulis, Psikolog, dan
Founder @ruang.pelita

Menyikapi Peran Ayah bagi Anak yang “Yatim Pasif”

Apakah Islam mengenal konsep orang tua yang durhaka ke anak? Judgment negatif dr orang tua, orang tua yang menelantarkan anaknya secara sengaja, dan tren status yatim pasif.

Hubungan orang tua dan anaknya bukanlah hubungan satu arah, melainkan ikatan yang mengandung hak dan kewajiban satu sama lain. Islam menekankan agar semua orang tua menjalankan tanggung jawabnya terhadap keluarga. Di sisi lain Islam juga memelihara hak-hak orang tua agar tidak dilanggar oleh anaknya. Dengan kadar yang sama Islam juga memberikan perhatian besar terhadap kesejahteraan anak agar mereka terlindungi dari kezaliman, penelantaran, atau perlakuan buruk dari orang tuanya. Wahbah al-Zuhaili, mengatakan bahwa fondasi keluarga yang kuat dibangun di atas pemenuhan hak-hak anak, agar tidak ditelantarkan. (al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuhu, 7245).

Dalam kajian hukum Islam, tidak ditemukan istilah orang tua yang durhaka kepada anak, karena definisi durhaka adalah berbuat buruk, melawan, dan membangkang kepada orang yang harus dihormati. Orang tua adalah sosok yang harus dihormati oleh anaknya, dan anak harus disayangi oleh orang tuanya. Dengan demikian, fenomena yang terjadi adalah anak yang durhaka kepada orang tuanya, bukan sebaliknya.

Meskipun tidak dikenal dengan istilah durhaka, tapi praktiknya banyak orang tua yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya dan menyia-nyiakan anaknya. Islam mengancam keras perilaku orang tua semacam ini. Menelantarkan anak hukumnya adalah haram. Rasulullah SAW bersabda: “Cukuplah seseorang dianggap berdosa apabila ia menyia-nyiakan orang yang menjadi tanggungannya” (Sunan Abi Dawud: 1692).

Perilaku abai orang tua terhadap anaknya akhir-akhir ini semakin marak hingga ‘melahirkan’ banyak anak-anak yatim pasif, yaitu anak yang masih memiliki orang tua namun tidak mendapat kasih sayang, pendidikan, dan nafkah. Islam memandang perilaku orang tua yang sengaja menelantarkan anaknya sebagai kejahatan moral yang serius. Wahbah al-Zuhaili menyebutkan bahwa kerusakan atau keterlantaran anak sering kali bersumber dari kelalaian orang tua dalam mendidik. (al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuhu, 7246)

Oleh:

Ustaz Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.
Dewan Pengawas Syariah LMI



Tugas Ayah bukan sekadar pencari nafkah

Dalam Islam, seorang ayah bukan sekadar pencari nafkah, tetapi juga pemimpin, pendidik, pelindung, dan pembimbing rohani bagi keluarganya. Keluarga yang baik tidak lahir hanya dengan kecukupan materi, tetapi juga dengan kasih sayang, pendidikan agama, dan keteladanan dari seorang ayah. (al-Tahtzib fi al-Fiqh al-Syafi'i, 2/32).

Kedudukan ayah sangat agung karena di pundaknya terdapat amanah besar yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. seorang ayah berkewajiban melindungi keluarganya agar tidak terjerumus ke dalam neraka. (QS. al-Tahrim: 6). Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini bermakna perintah untuk mendidik keluarga dengan ilmu, adab, dan ketakwaan, bukan suami dayyuts yang tidak peduli terhadap keselamatan ukhrawi keluarganya. (Tafsir Ibn Katsir, 14/58-59).

Di antara tugas seorang ayah adalah menjadi pemimpin, pemberi nafkah dan teladan bagi keluarga. Al-Qur'an menegaskan bahwa posisi seorang ayah adalah qawwam bagi keluarganya. (QS. al-Nisa': 34). Kepemimpinan ini bukan berarti legitimasi untuk bersikap semena-mena, tetapi amanah untuk menafkahi, menjaga, dan membimbing keluarga menuju ketaatan dengan hikmah dan kasih sayang. Rasulullah SAW bersabda: “Setiap laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (Shahih al-Bukhari: 2409).

Konsekuensi dari kepemimpinan juga keharusan untuk mendidik anak. Rasulullah SAW mewajibkan agar setiap ayah

menyuruh anaknya untuk shalat ketika sudah berusia tujuh tahun. (Sunan Abi Dawud: 495). Selain dituntut untuk bersikap tegas dalam mendidik, seorang ayah juga dituntut untuk memiliki sifat penyayang. Rasulullah SAW mencium Hasan bin Ali, lalu Aqra' bin Habis berkata: “Aku punya sepuluh anak dan tidak pernah mencium mereka.” Maka Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang tidak menyayangi, maka tidak akan disayangi.” (Shahih al-Bukhari: 5997).

Menjadi ayah berarti mengemban amanah, bukan sebatas hubungan biologis. Ayah yang baik adalah yang paling bertanggung jawab terhadap agama, akhlak, dan kebahagiaan keluarganya. Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya.” (Sunan al-Tirmizi: 3895).





Distribusi Daging Qurban LMI

Menguatkan Pengungsi Palestina di Mesir

Ribuan keluarga pengungsi Palestina di Mesir masih berjuang keras memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari di tengah krisis panjang yang tak kunjung usai. Melalui Program Qurban Palestina 2025, LMI berhasil mendistribusikan lagi stok daging beku sebanyak 4.347 kilogram untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi saudara kita di posko bantuan yang terletak di Mesir.

Daging yang tersalurkan berasal dari 280 share qurban yang disembelih dan didistribusikan dari India dan 7 share dari Mesir. Seluruh proses pengiriman dilakukan dengan penyimpanan di dalam fasilitas cold storage agar kualitas daging tetap terjaga sebelum didistribusikan kepada keluarga penerima manfaat.

Distribusi yang dilaksanakan pada April 2026 ini telah menjangkau setidaknya 2.170 keluarga atau sekitar 10.800 jiwa pengungsi

Palestina di Mesir. Setiap keluarga menerima sekitar dua kilogram daging qurban. Kebaikan ini yang begitu berarti di tengah sulitnya akses pangan bergizi di lokasi pengungsian.

Bagi saudara kita di Palestina, bantuan ini membawa harapan bahwa masih ada saudara yang peduli dan kebersamaan perjuangan mereka. Kehadiran qurban dari para donatur membantu memenuhi kebutuhan protein hewani keluarga sekaligus menjaga ketahanan pangan mereka di tengah situasi krisis.

Terima kasih kepada seluruh donatur yang telah menghadirkan manfaat hingga melintasi batas negara. Dari qurbanmu, hadir kekuatan bagi ribuan keluarga Palestina untuk terus bertahan dan menumbuhkan harapan di tengah masa sulit.

Belajar Tanpa Henti

Bertumbuh dengan Tetap Rendah Hati

“Setiap orang memiliki proses dan waktunya sendiri untuk bertumbuh.

- Ira, 2026



Septi Kirana Febriani

Siswa SMP Ibnu Batutah

Hai, namaku Septi Kirana Febriani atau biasa dipanggil Ira. Saat ini aku tengah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Ibnu Batutah sebagai siswa kelas 9A. Aku lahir di Kota Madiun pada Februari 2011. Alhamdulillah, di usia ini Allah telah menitipkan amanah hafalan 30 juz Al-Qur'an kepadaku.

Aku tumbuh di keluarga sederhana. Ayah bekerja sebagai pegawai honorer di KPKNL Kota Madiun, sedangkan ibu adalah ibu rumah tangga. Sejak kecil, orang tuaku selalu mengingatkan agar aku tetap rendah hati dan berbakti, setinggi apapun prestasi yang telah diraih.

Keputusan masuk pesantren datang dari diriku sendiri. Awal menjalaninya, ada rasa senang sekaligus sedih karena harus jauh dari keluarga. Namun, kehidupan pondok ternyata justru mengajarkanku tentang perjuangan, disiplin, dan cara memahami diri sendiri.

Selama di pesantren, aku aktif mengikuti lomba dan organisasi. Alhamdulillah, aku pernah meraih Juara 1 Debat, Juara 2 MHQ, medali emas Olimpiade PAI, serta dipercaya menjadi Ketua OISI dan Sekretaris OSIS. Meski begitu, perjalanan ini tidak selalu mudah. Aku pernah kehilangan semangat murojaah karena menghafal Al Quran hingga mutqin sungguh tidak mudah. Tapi aku sadar, tenggelam dalam rasa lelah justru akan membuatku semakin tertinggal.

Bagiku, setiap orang memiliki proses dan waktunya sendiri untuk bertumbuh. Karena itu, aku selalu percaya bahwa kita boleh merasa lelah atau ragu, tetapi jangan sampai berhenti belajar dan melangkah. Selama menjaga niat baik dan terus berusaha, Allah akan selalu menunjukkan jalan terbaik.

SELAMAT

Kepada Para Awardee

BEASISWA
genSMART

Sukses Masuk di Perguruan Tinggi Tahun 2026

Jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP)

1. **Nila Amalia Salsabila** di S1 Keperawatan Universitas Airlangga
2. **Ivana Putri Cahyani** di D4 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
3. **Wafda Hafiyya** di S1 Psikologi UIN Sunan Kalijaga
4. **Dini Agustin** di S1 Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya
5. **Rahmadani Nur Aji Pamungkas** di S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
6. **Diana Kholidah** di S1 Statistika Universitas Airlangga
7. **Roni Diki** di D4 Bisnis Digital Politeknik Negeri Banjarmasin
8. **Salman Al Farizi** di S1 Teknik Biomedik Institut Teknologi Sepuluh Nopember
9. **Achika Putri As Shara** di S1 PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya
10. **Dimas R Karim** di S1 Agroteknologi Universitas Negeri Gorontalo

Jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional
Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri
(SPAN-PTKIN)

1. **Fajrotul Laila** di S1 Sejarah dan Peradaban Islam UIN Salatiga
2. **Andika Mohamad** di S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Amai
3. **Miranti Moha** di S1 Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai

Barakallah! Kami turut bangga
dengan pencapaian ini.

Terima kasih juga kepada Bapak
dan Ibu donatur serta mitra LMI
yang telah mendukung program
genSMART dalam membuka
akses pendidikan lebih luas.
Semoga Allah berikan balasan
terbaik untuk Bapak dan Ibu
semua. Aamiin.



Wakaf Pendidikan

Hadirkan Kemuliaan Cahaya Ilmu

Raih pahala jariyahmu dengan fasilitasi sekolah,
sarana belajar, hingga membangun masa depan
yang tidak sempat mereka bayangkan

Kini hanya dengan

Rp100.000

(sudah termasuk biaya operasional)

Scan disini untuk berdonasi



atau transfer, melalui:

BSI*
BANK SYARIAH
INDONESIA

104 4690 671
an. Lembaga Manajemen Infaq

BCA

520 0242 400
an. YAY LMI UKHUWAH ISLAMIAH

kode transfer 33 | Contoh Rp100.033

Konfirmasi 0811 3224 0707

Supported by:

LMI #Berani
Lembaga Manajemen Infaq jadiBaik





Respon Cepat LMI untuk Pengungsi Gempa Adonara

Ribuan Warga Bertahan di Tengah Keterbatasan

Flores Timur — Gempa bumi yang mengguncang Pulau Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, Provinsi NTT, memaksa ribuan warga meninggalkan rumah mereka dalam kondisi serba terbatas. Di antara puing bangunan dan rasa cemas yang masih menyelimuti, para penyintas kini bertahan di pengungsian dengan kebutuhan dasar yang belum sepenuhnya terpenuhi.

Empat desa terdampak, yakni Terong, Lamahala Jaya, Dawataa, dan Karing Lamalouk, mengalami kerusakan cukup parah. Tercatat 82 rumah rusak berat dan 175 lainnya rusak ringan hingga sedang. Fasilitas umum seperti masjid dan sekolah juga terdampak, sementara 18 warga mengalami luka-luka. Hingga 11 April 2026, sebanyak 1.313 jiwa harus mengungsi demi keselamatan.

Di tengah kondisi darurat yang ditetapkan pemerintah sejak 9 hingga 15 April 2026, bantuan terus diupayakan. Melalui RNPB Chapter Flores Timur bergerak cepat dengan menerjunkan relawan untuk melakukan asesmen, pendataan, serta distribusi bantuan. Hingga saat ini, puluhan keluarga telah menerima bantuan tenda terpal sebagai tempat berlindung sementara.

Meski demikian, kebutuhan mendesak seperti bahan pangan, air bersih, perlengkapan tidur, hingga kebutuhan bayi masih sangat diperlukan. Di balik angka-angka tersebut, ada cerita tentang keluarga yang kehilangan tempat tinggal, anak-anak yang harus beradaptasi di pengungsian, serta harapan untuk kembali bangkit. Mari ulurkan kepedulian dan meneguhkan harapan bahwa mereka tidak menghadapi semua ini sendirian.

150 Relawan Bersatu di Lereng Lawu

Aksi Hijau LMI Peduli Alam

Ngawi (15/2) — Kerusakan lingkungan dan berkurangnya tutupan hijau menjadi tantangan serius yang berdampak pada keseimbangan alam. Mengusung slogan umum "Kita Jaga Alam, Alam Jaga Kita", kegiatan ini berhasil merealisasikan gerakan penanaman 1.000 pohon sebagai upaya penghijauan dan menjaga keseimbangan ekosistem.

LMI menggelar aksi tanam pohon di lereng Gunung Lawu bersama 150 relawan dari berbagai kalangan dan daerah. Titik penanaman diawali dari kawasan kantor BKPH Lawu Utara, dilanjutkan ke Desa



Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, hingga titik penanaman di Pos 1 Wukir Bayi (pos pendakian pertama di jalur Gunung Lawu).

Antusiasme peserta menunjukkan tingginya kepedulian, khususnya di kalangan pemuda, terhadap isu lingkungan. Aksi ini turut didukung berbagai pihak, di antaranya BKPH Lawu Utara, Koramil Jogorogo, LMDH Desa Girimulyo, Dinas Lingkungan Hidup, dan BPBD Kabupaten Ngawi. Setiap pohon yang ditanam menjadi simbol harapan dan langkah kecil menuju masa depan yang lebih lestari bagi generasi berikutnya.

Kolaborasi LMI dan SDN Petaonan 1 Bangkalan Tanam Pohon untuk Tumbuhkan Kepedulian Alam Sejak Dini

Bangkalan — Bertepatan dengan peringatan Hari Bumi (22/4), LMI bersama SDN Petaonan 1 Bangkalan menggelar kegiatan edukasi tanam pohon yang melibatkan siswa kelas 1, 2, dan 3. Dengan wajah penuh semangat, para siswa mengikuti setiap rangkaian kegiatan, mulai dari pemaparan sederhana hingga praktik menanam secara langsung. Tangan-tangan kecil itu tampak antusias saat menyentuh tanah dan menanam bibit pohon.

Sebanyak 10 pohon berhasil ditanam, terdiri dari kelengkeng, sirsak, alpukat, dan jambu air. Melalui pendekatan yang interaktif, siswa diajak memahami bahwa

pohon bukan hanya menghasilkan buah, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam, menyediakan oksigen, serta menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup.

Bagi mereka, ini bukan sekadar kegiatan sekolah, tetapi pengalaman berharga yang menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan harapan pada bumi agar tetap asri.





Harapan untuk Fildan

LMI Bantu Ringankan Perjuangan Bayi Suspect Leukemia di Situbondo

Situbondo — Di balik tangis bayi, ada perjuangan besar yang sering tak terlihat. Keterbatasan biaya dan kebutuhan medis menjadi tantangan berat bagi keluarga yang harus merawat anak dengan kondisi kesehatan serius. Hal inilah yang dirasakan Raodah, warga Desa Tenggir, Kecamatan Panji, saat putranya, Muhammad Anis Fildan, didiagnosa suspect leukemia di usia yang baru menginjak 4 bulan.

Fildan sempat menjalani perawatan intensif di rumah sakit di Surabaya selama dua pekan. Kondisinya yang lemah membuat ia harus menerima beberapa kali transfusi darah akibat rendahnya trombosit. Meski kini telah diperbolehkan pulang, perjuangan belum usai. Fildan yang lahir prematur masih memiliki berat badan jauh di bawah normal, sehingga membutuhkan susu khusus dengan harga yang tidak terjangkau bagi keluarga.

Menjawab kondisi tersebut, pada Senin (16/3), LMI menyalurkan bantuan berupa susu dan popok sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan dasar Fildan. Bantuan ini diharapkan dapat membantu proses pemulihan sekaligus meringankan beban keluarga. Rasa syukur pun disampaikan Raodah atas perhatian yang diberikan, yang baginya sangat berarti di tengah keterbatasan.

Kisah Fildan menjadi pengingat bahwa di luar sana masih banyak keluarga yang berjuang dalam diam. Kepedulian sekecil apapun dapat menjadi harapan besar bagi mereka. Semoga setiap langkah kebaikan terus mengalir, menguatkan yang lemah, dan menghadirkan harapan bagi masa depan yang lebih baik.

Warung Sepi, Harapan Tak Pernah Mati:

Kisah Yuli Bertahan Demi Ekonomi Keluarga

Blitar — Di sudut sederhana Kelurahan Gedog, sebuah warung kecil menjadi saksi perjuangan panjang seorang ibu. Yuli Sri Lestari (47), sosok orang tua tunggal yang telah 15 tahun bertahan di dapur sempitnya. Di tengah lokasi yang kurang strategis dan pembeli yang tak menentu, ia tetap menyalakan kompor setiap hari, demi memastikan keluarganya bisa makan.

Sering kali, hanya beberapa porsi yang terjual dalam sehari. Sepi menjadi hal yang akrab, namun menyerah bukan pilihan. Bagi Yuli, berjualan bukan sekadar mencari penghasilan, tetapi juga menjaga harapan agar tetap hidup dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Pada Selasa (31/3), LMI hadir membawa secercah harapan melalui bantuan modal usaha. Dukungan ini menjadi energi baru bagi Yuli untuk mengembangkan

warungnya. Dengan mata berkaca-kaca, ia menyampaikan rasa syukurnya. “Terima kasih atas bantuannya, ini sangat berarti bagi saya,” tuturnya lirih.

Tak berhenti pada bantuan, LMI juga berkomitmen memberikan pendampingan usaha, mulai dari peningkatan kualitas produk hingga strategi pemasaran. Harapannya, usaha kecil ini bisa tumbuh lebih kuat dan memberi kehidupan yang lebih layak.

Kisah Yuli mengajarkan bahwa di balik kesederhanaan, ada keteguhan yang luar biasa. Bantuan mungkin menjadi awal, namun semangat bertahan adalah kekuatan utama yang harus tumbuh dari dalam. Dari warung kecil itu, kita belajar bahwa harapan selalu punya cara untuk tetap menyala dan mengantarkan hidup ke arah lebih baik.





LMI Bersama FOZ Kirim 24 Kontainer

Bantuan Kemanusiaan untuk Palestina melalui Mesir

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) kembali menyalurkan bantuan kemanusiaan bagi masyarakat Palestina melalui program Indonesia for Palestine: Humanitarian Convoy from Egypt to Gaza pada 12 April 2026. Bantuan ini ditujukan untuk membantu warga Gaza yang menghadapi krisis berkepanjangan.

Sebanyak 24 kontainer bantuan dari donatur Lembaga Zakat dalam naungan Forum Zakat (FOZ), termasuk LMI, diberangkatkan menuju Gaza melalui Mesir. Bantuan ini terdiri atas 17 kontainer makanan dan 7 kontainer kebutuhan rumah tangga. Bantuan tersebut berisi beras, susu, gandum, minyak, pakaian, selimut, hingga obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat di tengah keterbatasan akses bantuan dan situasi darurat kemanusiaan.

Persiapan dan pelepasan bantuan ini dikawal langsung oleh Presiden Direktur LMI, Agung Wicaksono bersama publik figur Arie Untung. Kehadiran Pak Awie dan Arie Untung memastikan proses pemuatan logistik berjalan lancar sebelum bergerak menuju ke Gaza.

Program Indonesia for Palestine ini merupakan upaya untuk menghadirkan harapan bagi warga Palestina. Terima kasih kepada seluruh donatur yang telah berkontribusi. Dukungan dan kepedulian masyarakat Indonesia diharapkan terus mengalir agar semakin banyak warga Gaza yang dapat merasakan manfaat bantuan kemanusiaan.

Kayuh Sepeda Setiap Hari Roni Diki Tak Patah oleh Keadaan Hingga Akhirnya Lulus SNBP di Kampus Impian

Banjarmasin — Kehilangan sosok ayah sejak delapan tahun lalu tak membuat Roni Diki berhenti bermimpi. Di tengah keterbatasan ekonomi, ia tumbuh sebagai remaja tangguh yang terus berjuang demi masa depan. Bersama sang ibu yang bekerja sebagai tenaga kebersihan dan kakaknya yang berpenghasilan tak menentu, Roni menjalani hari-hari dengan sederhana, namun penuh tekad.

Sejak SMP hingga SMK, Roni menempuh pendidikan tanpa kemewahan. Ia berangkat ke sekolah dengan sepeda, menjaga semangat belajar meski kondisi keluarga sering kali tidak mudah. Bagi Roni, sekolah bukan sekadar kewajiban, tetapi harapan untuk mengubah keadaan.

Melihat kegigihannya, LAZNAS LMI Kalimantan Selatan melalui program Beasiswa Gensmart hadir mendampingi perjalanan Roni. Bantuan ini menjadi

penopang penting agar ia tetap fokus belajar dan terus berkembang. Di sela kesibukannya, Roni juga aktif mengikuti kegiatan sosial bersama LMI, menumbuhkan kepedulian di tengah perjuangannya sendiri.

Puncak perjuangan itu pun tiba. Roni dinyatakan lulus melalui jalur SNBP di Politeknik Negeri Banjarmasin, jurusan D4 Bisnis Digital—bidang yang ia impikan. Kebahagiaan terpancar dari wajahnya, sebuah hasil dari ketekunan panjang yang tak pernah padam. “Terima kasih banyak, saya sangat bersyukur bisa sampai di titik ini,” untkapnya haru.

Kisah Roni mengajarkan bahwa keterbatasan bukan akhir dari segalanya. Ketika tekad, doa, dan dukungan bertemu, jalan menuju masa depan akan terbuka. Dari langkah kecil yang penuh perjuangan, lahir harapan besar yang terus tumbuh.





LMI dan Komunitas Rangkul Banyuwangi

Ukir Kembali Senyum Para Lansia Lewat Agenda Bertajuk “One Day with Opa Oma”

Banyuwangi — Kebahagiaan sering kali hadir dari hal sederhana: ditemani, didengarkan, dan disapa dengan tulus. Di tengah rutinitas yang sunyi, para lansia di Panti Sahabat Lansia Muncar jarang merasakan keramaian yang benar-benar menghangatkan hati. Dari sudut inilah kolaborasi LMI bersama komunitas Rangkul Banyuwangi menghadirkan program “One Day with Opa Oma” pada 14 Maret 2026.

Sekitar 40 lansia dan 20 relawan kemanusiaan terlibat dalam kegiatan yang berlangsung penuh kehangatan. Diawali dengan cek kesehatan gratis, kegiatan dilanjutkan dengan melukis di atas tas kanvas. Di momen ini, kreativitas para lansia justru mencuri perhatian—ada yang mencap dengan jari, menggambar bunga, hingga pegunungan. Tangan yang menua tetap luwes, wajah mereka pun tampak

berbinar bangga.

Suasana semakin hidup dengan tawa, canda, dan alunan musik yang mengiringi beberapa lansia berjoget kecil, seakan kembali ke masa muda. Momen haru hadir dari Mbah Tun yang sepanjang kegiatan ditemani kucing kesayangannya. Di akhir acara, ia berbisik lirih kepada salah seorang relawan, “Senang sekali hari ini.”

Kegiatan ditutup dengan kebersamaan yang hangat. Lebih dari sekadar kunjungan, agenda ini menjadi pengingat bahwa kehadiran dan perhatian kecil mampu menghadirkan kebahagiaan besar. Semoga langkah sederhana ini terus berlanjut, menghadirkan lebih banyak ruang hangat bagi mereka yang merindukan kebersamaan.

LPS dan LMI Hadir di Kampung Karabba Dukung UMKM Sejahtera

Makassar - Kolaborasi ini menjadi wujud komitmen LPS melalui Kantor Perwakilan LPS III wilayah Sulawesi, Maluku, dan Papua (Sulampua), bersama LMI sebagai mitra pemberdayaan untuk hadir lebih dekat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui program LPS Peduli Bakti Bagi Negeri menghadirkan program “UMKM Sejahtera” di Kampung Karabba, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, pada Hari Kamis (12/3).

Pada pelaksanaannya, LPS dan LMI memberikan bantuan sarana usaha kepada



5 pelaku UMKM. Dukungan tersebut ditujukan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan ibu rumah tangga agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Kepala Kantor Perwakilan LPS III, Fuad Zaen, berharap semoga kolaborasi bersama LMI dapat memberi manfaat dan menjadi penyemangat bagi pelaku UMKM untuk terus berkembang. Insyallah.

SMI dan LMI Wujudkan Masjid Bersih dan Layanan Kesehatan Gratis di Nusa Penida

Klungkung - Nusa Penida menjadi salah satu ikon wisata paling diminati oleh turis asing maupun domestik di Bali. Namun, mungkin tidak banyak orang tahu bahwa di sana ada perkampungan muslim. Masjid pun tegak berdiri. Kali ini program “Geruduk Masjid” hadir untuk mendukung kenyamanan warga dalam menunaikan ibadah sehari-hari.

Bertempat di Masjid Al Imron, Toyapakeh, Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Selama dua hari (13-14/2), para relawan melakukan pembersihan menyeluruh, mulai dari ruang utama sholat, tempat wudhu, hingga area halaman, demi menghadirkan suasana ibadah yang lebih

bersih dan nyaman. Digelar pula layanan cek kesehatan gratis bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Akses fasilitas dan layanan kesehatan di wilayah kepulauan di Bali masih terbatas.

Merawat rumah ibadah adalah bagian dari menjaga semangat kebersamaan. Lebih dari sekadar aksi bersih, “Geruduk Masjid” menjadi langkah kecil yang menghadirkan kenyamanan, kesehatan, dan kepedulian yang terus berkelanjutan.





Kolaborasi LMI, PT Petrogas Jatim Utama Cendana, Muslim Business Community Tak Lagi Menanti Air Tangki, Warga Caren Kini Punya Akses Sumur Bor

Blitar — Bagi warga Dusun Caren, Desa Wonotirto, air bersih bukan hal yang mudah didapat. Saat kemarau tiba, mereka harus bertahan dengan pasokan air tangki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari minum, kebutuhan dapur, hingga sanitasi. Kekeringan yang berulang membuat aktivitas warga, termasuk ibadah dan kegiatan sekolah, sering terhambat.

Kondisi ini mendorong upaya pembangunan sumur bor. Berkat kolaborasi LMI bersama PT Petrogas Jatim Utama Cendana, Muslim Business Community Indonesia, dan para donatur, sumur dalam akhirnya terwujud. Peresmian dilaksanakan pada Rabu (8/4) di UPT SDN Wonotirto 04 Blitar .

Sumur dibangun dekat permukiman warga, Masjid Al Huda, dan sekolah, sehingga mudah diakses oleh sekitar 500

kepala keluarga. Fasilitas ini dilengkapi toren, instalasi listrik, serta jaringan pipa yang mengalirkan air bersih dengan lancar. Kini, warga tak lagi bergantung sepenuhnya pada bantuan air tangki.

Kepala Dusun Caren, Saiful, mengungkapkan rasa syukur atas hadirnya sumur ini. Ia menyebut, saat kemarau panjang, warga, masjid, dan sekolah sangat kesulitan air. Bantuan ini menjadi jawaban atas kebutuhan yang selama ini dirasakan. "Inshaallah akan menjadi pahala jariyah bagi seluruh pihak yang terlibat," ujar Saiful menutup pidatonya.

Sumur ini menjadi simbol kepedulian dan gotong royong. Dari krisis yang berkepanjangan, lahir harapan baru bahwa akses air bersih adalah hak yang layak diperjuangkan bersama.

Satukan Ribuan Warga untuk Palestina

Halalbihalal Akbar LMI, YASA, AKSI, dan QUPRO

Malang — Kepedulian terhadap saudara kita di Palestina terus tumbuh di tengah masyarakat. Tidak hanya lewat doa, tetapi juga melalui ruang-ruang kebersamaan yang menguatkan solidaritas kemanusiaan. Semangat itulah yang terasa dalam gelaran Halalbihalal Akbar dan Peduli Palestina. Ini merupakan kolaborasi LMI, YASA, AKSI, dan QUPRO pada Ahad (12/4), di Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang.

Lebih dari 1.000 peserta hadir, terdiri dari mitra, donatur, dan masyarakat umum. Acara dibuka dengan beragam penampilan seni seperti tari saman, storytelling, hingga pencak silat yang membuat suasana terasa hangat dan penuh semangat kebersamaan.

Di tengah acara, dr. Kuntadi menyampaikan orasi kemanusiaan berdasarkan pengalamannya saat menjadi relawan medis di Gaza. Ia menggambarkan

kondisi masyarakat Palestina yang masih hidup di tengah keterbatasan dan konflik berkepanjangan. Cerita itu membuat suasana sejenak hening dan mengajak peserta merenungkan pentingnya kepedulian terhadap sesama.

Suasana kembali menghangat saat Opick tampil membawakan lagu-lagu religi yang mengajak peserta larut dalam doa dan harapan untuk Palestina. Antusiasme peserta pun terasa hingga akhir kegiatan.

Tak hanya menjadi ajang silaturahmi, pada momentum ini juga telah terhimpun donasi kemanusiaan sebesar Rp175.842.399 yang akan disalurkan untuk masyarakat Palestina. Kolaborasi ini menjadi bukti bahwa kepedulian, ketika dilakukan bersama, mampu menghadirkan dampak yang lebih luas dan berdampak lebih besar. Inshaallah..





Kediri - Kolaborasi Trisna Grup dan LMI Kediri menghadirkan kebahagiaan bagi warga dhuafa di Desa Tegal, Kandat, pada 10 Maret 2026. Sebanyak 203 paket sembako dan santunan dibagikan kepada janda dan lansia. Wajah haru dan syukur tampak saat bantuan diterima, karena sangat membantu kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa kepedulian sederhana dapat meringankan beban sesama dan diharapkan terus berlanjut menjangkau lebih banyak penerima manfaat. Agar manfaatnya luas dirasakan warga.



Sumenep — Sejak suaminya meninggal 10 tahun lalu, Absani (60) menjalani hari-harinya dengan satu tekad: tetap kuat demi lima cucu yang kini ia asuh seorang diri. Di usia senja, ia tak punya banyak pilihan selain bertahan. Dari pekarangan rumah sederhana, ia merawat ayam kampung. Meski terkadang melelahkan dan hasilnya tak seberapa, ia bersyukur bisa makan dan menyambung hari. Semoga tambahan modal yang diberikan dapat membantu usaha ternak lebih berkembang dan pendapatan pun perlahan meningkat.



Banjarmasin - Kolaborasi LMI dan BSI Maslahat Banjarmasin menghadirkan program pemberdayaan ekonomi bagi lima pelaku UMKM, yakni Norhidayah, Rahmaniah, Widyanti Dewi Ayu, Mauzatil Hasanah, dan Resya Fitria Shandra, guna membantu menekan angka kemiskinan. Mereka mendapat dukungan modal, sarana usaha, serta perbaikan tempat usaha, disertai pendampingan berkelanjutan agar usaha berkembang. Ikhtiar ini dilakukan agar dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan penerima manfaat secara bertahap.

Situbondo - Keterbatasan alat produksi membuat ibu-ibu KUBE (Kelompok Usaha Bersama) kerupuk tulang ikan lele di Desa Juglangan sulit berkembang. Tanpa freezer, bahan baku tak bisa disimpan lama, sehingga produksi kerap terhenti meski masih cukup tenaga. Pada Hari Jumat (13/3), LMI hadir bukan sekadar memberi bantuan, tetapi menghadirkan solusi nyata agar produksi UMKM dapat meningkat, penghasilan bertambah, dan langkah kecil menuju kehidupan yang lebih sejahtera pun dapat mereka rasakan.



Kediri — Suasana ceria terasa di PAUD Strawberry Pare saat sekitar 200 siswa dan tenaga pengajar mengikuti program LMI Bercerita. Bersama pendongeng Kak Zaki, anak-anak diajak menyelami kisah tentang indahnya berbagi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tawa pun sesekali pecah, menandakan antusiasme mereka dalam menyimak cerita yang disampaikan dengan hangat dan komunikatif. Pihak sekolah menyambut baik kegiatan ini dan berharap dapat kembali hadir sebagai sarana edukasi yang menyenangkan.



Blitar — Di usia 58 tahun, Sumartilah tetap gigih berjuang menghidupi diri dan cucunya yang masih sekolah. Tiga tahun terakhir, ia akhirnya menemukan harapan lewat usaha kerupuk puli yang dirintis seorang diri. Meski penjualan kerap naik turun, perannya sebagai nenek sekaligus ibu tunggal membuatnya tetap kuat tanpa banyak mengeluh. Melihat kegigihan itu, LMI hadir memberikan pendampingan dan tambahan modal agar usahanya berkembang, pemasaran semakin luas, dan kemandirian ekonominya kian menguat.





Laporan Pendayagunaan April 2026

Setiap amanah yang dititipkan, kami hadirkan menjadi manfaat nyata.

Program Dakwah	21,683 jiwa
Program Ekonomi	3,085 jiwa
Program Kemanusiaan	4,329 jiwa
Program Kesehatan	1,963 jiwa
Program Pendidikan	4,949 jiwa
Program Lingkungan	1,297 jiwa



37,306 jiwa

berterima kasih atas kebaikanmu

Beasiswa GENS1 LMI: Menyiapkan Pemimpin Muda Siap Berkarya

Beasiswa GENS1 LMI hadir untuk mendampingi mahasiswa semester akhir agar tetap bertahan untuk menyelesaikan pendidikan sekaligus siap memasuki dunia kerja. Dengan beasiswa ini, para awardee mendapat bantuan living cost senilai Rp600 ribu per bulan dan subsidi UKT hingga Rp3 juta per semester. Awardee GENS1 juga mendapat pembinaan karakter dan spiritual, persiapan karir, hingga pengalaman sosial untuk membangun portofolio dan masa depan yang lebih mandiri.

Hingga April 2026, program GENS1 telah membantu 12 mahasiswa lulus dan mulai mandiri melalui kerja maupun magang, mendampingi 20 mahasiswa

menyelesaikan tugas akhir, serta mengantarkan 1 awardee melanjutkan studi pascasarjana.

“Mengikuti GENS1 merupakan pengalaman belajar yang luar biasa bagi saya karena mempertemukan saya dengan mentor ahli dan lingkungan yang suportif.” Ungkap Della Nur Lita Sari, salah satu awardee. Senada dengan itu, Nazwatul Mufidha, awardee lainnya juga mengaku bersyukur menjadi bagian dari GENS1 yang terus memberi harapan bagi pelajar yang hampir putus asa untuk melanjutkan pendidikan.



Saatnya ambil bagian untuk membantu mereka lulus, tumbuh, dan mandiri. Melalui paket partisipasi bantuan beasiswa **mulai Rp100.000**, kamu dapat mendukung mahasiswa menyelesaikan kuliah, membangun karakter baik, serta melangkah menuju masa depan yang lebih mandiri sebagai generasi pemimpin berkualitas.

Hubungi **0822 3000 0909**



Berkata Baik Itu Lebih Indah

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ

مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

PERKATAAN YANG BAIK DAN MEMAAFKAN LEBIH BAIK DARIPADA MEMBERI TETAPI MENYAKITI HATI.

QS. AL-BAQARAH: 263

MEMBERI ITU BAIK

TAPI AKAN JADI TIDAK BAIK KALAU SAMBIL:

- ◆ MENGEJEK
- ◆ MARAH
- ◆ MENYAKITI HATI TEMAN

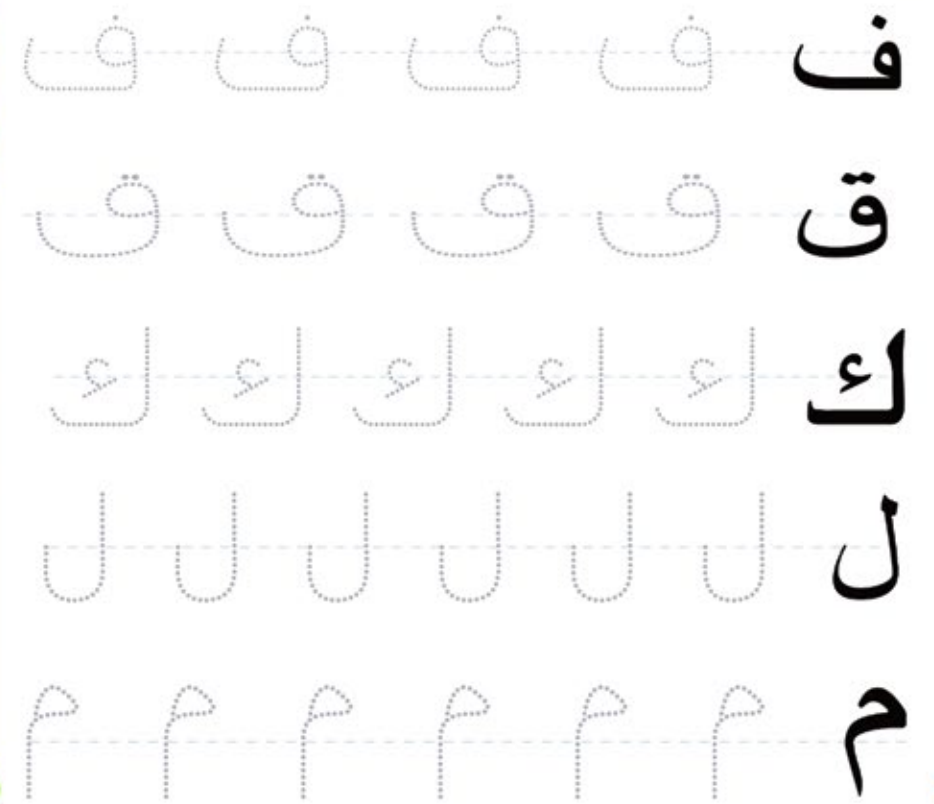
CONTOH SEDERHANA

"AKU BELUM BISA BANTU SEKARANG YA, MAAF"
ITU LEBIH BAIK DARIPADA MEMBERI SAMBIL BERKATA KASAR.

KATA-KATA BAIK BISA MEMBUAT HATI ORANG LAIN BAHAGIA.



AYO BELAJAR MENULIS HIJAIYAH DENGAN SABAR DAN TEKUN. WALAUPUN MASIH BELAJAR, ALLAH SAYANG KEPADA ANAK-ANAK YANG MALU BERUSAHA DAN TIDAK MUDAH MENYERAH.



SETIAP HURUF YANG KAMU TULIS, BERNILAI PAHALA.



Titipan Anda adalah amanah,
pengelolaannya adalah ibadah,
hasilnya adalah jariyah



	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	ATAS NAMA
BANK SYARIAH INDONESIA	708 260 7794	708 260 4191	104 469 0671	Lembaga Manajemen Infaq
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 6033 99	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMIAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMIAH
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055	—	Lembaga Manajemen Infaq
CIMB NIAGA SYARIAH	8611 66666 300	8611 77771 900	—	Lembaga Manajemen Infaq
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291	—	Lembaga Manajemen Infaq
BSN	7371 001 005	—	—	Lembaga Manajemen Infaq
BANK JATIM	0011 20 1997	—	—	Yay. Lembaga Manajemen Infaq
BNI	—	22 4444 6000	—	LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ UKHUWAH ISLAMIAH YAYASAN
BRI	—	03600 10019 09302	—	Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah
MAYBANK SYARIAH	—	270 6000 268	—	YAYASAN LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ



Scan QR Code
untuk berdayakan dhuafa

lmizakat.org/donatur/registrasi

Hotline
0822 3000 0909



Persiapkan Qurban sejak dini melalui Tabungan Qurban, Mau?



Mulai:
100ribuan/bulan

Hubungi: 0822 3000 0909

Mudah, Ringan, dan Membahagiakan



SELAMAT TAHUN BARU

HIJRIYAH 1448H

Ya Allah, mudahkanlah diri ini
menjadi pribadi yang lebih baik.
Lapangkan hati kami, kuatkan
iman, serta jadikan setiap
langkah bernilai ibadah.

Aamiin...